

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Di Indonesia, UMKM berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat struktur ekonomi kerakyatan. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia tahun 2024, lebih dari 99% pelaku usaha di Indonesia tergolong dalam sektor UMKM dan mereka berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). meskipun kontribusinya besar, UMKM sering kali menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, salah satunya adalah manajemen keuangan yang belum optimal.

Manajemen keuangan merupakan aspek krusial dalam menjaga kelangsungan dan pertumbuhan suatu usaha. Dalam konteks UMKM, manajemen keuangan meliputi berbagai kegiatan pencatatan transaksi, perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan yang efektif dan efisien. Kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan sering menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan dana usaha, seperti mencampur keuangan pribadi dan usaha, tidak memiliki laporan keuangan yang memadai, hingga kesalahan dalam mengalokasikan modal kerja. Literasi keuangan berperan besar dalam

membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijaksana, termasuk dalam konteks kewirausahaan.

Pengetahuan keuangan (*financial literacy*) menjadi salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM. Pengetahuan yang memadai mengenai konsep keuangan seperti arus kas, anggaran, pinjaman, dan investasi memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola keuangan usaha secara lebih terarah. Pengetahuan keuangan yang rendah menyebabkan pelaku usaha kurang mampu mengelola risiko dan membuat keputusan keuangan yang tepat.

Lusardi dan Mitchell (2011:5) mendefinisikan pengetahuan keuangan sebagai kemampuan seseorang dalam memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman terhadap perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, pengelolaan utang, dan pengaturan dana pensiun. Mereka menekankan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berkorelasi positif dengan perilaku keuangan yang sehat. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam membuat keputusan keuangan yang optimal dan lebih berisiko mengalami krisis keuangan. Hal ini juga sangat relevan dalam konteks pelaku UMKM, di mana banyak pengusaha kecil yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang aspek dasar keuangan, sehingga mengelola usaha mereka secara instingtif dan tanpa dasar analitis.

Pengetahuan keuangan dapat sebagai tingkat di mana seseorang memahami konsep-konsep utama dalam keuangan dan memiliki kemampuan serta kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan perencanaan keuangan jangka panjang yang matang. Literasi keuangan tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan perilaku, seperti keyakinan, sikap, dan kebiasaan dalam menggunakan uang. Dalam dunia UMKM, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan pelaku usaha untuk bertindak berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, bukan hanya memiliki pemahaman konseptual tentang keuangan. Dan ini harus ditompang dengan suatu kepribadian yang kuat dari setiap individu.

Kepribadian merupakan aspek fundamental dalam diri manusia yang memengaruhi cara berpikir, merasa, bertindak, serta berinteraksi dengan lingkungan. Dalam konteks ekonomi dan perilaku organisasi, termasuk dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah (UMKM), kepribadian menjadi salah satu faktor penting yang menentukan cara individu mengambil keputusan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kepribadian dari sudut pandang ilmiah sangat diperlukan untuk melihat bagaimana sifat-sifat psikologis bawaan dan yang terbentuk melalui pengalaman dapat memengaruhi perilaku ekonomi seseorang.

Secara umum, kepribadian dapat dimaknakan sebagai pola karakteristik dari pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang yang relatif

konsisten dari waktu ke waktu dan dalam berbagai situasi. Robbins dan Judge (2017:134) menjelaskan bahwa kepribadian adalah kombinasi dari karakteristik psikologis yang membentuk respons seseorang terhadap lingkungan. Mereka menekankan bahwa kepribadian merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan sosial, yang berkembang secara bertahap sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Dengan kata lain, kepribadian tidak bersifat statis, tetapi relatif stabil setelah terbentuk dalam jangka panjang. Kesemuanya ini tidak lepas dari bagaimana pengelolaan manajemen keuangannya yang didasarkan oleh perilaku keuangan dari setiap usaha.

Perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan usaha. Perilaku ini mencerminkan pengelolaan keuangan dari usaha yang terintegrasi dari rencana sampai pada pertanggung jawaban berjalannya usaha dalam rangka tujuan yang diharapkan. Sehingga manajemen keuangan yang baik sangat menentukan keberlangsungan usaha, efisiensi operasional, serta kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian ekonomi. Menurut Brigham dan Houston (2014:3), manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, penganggaran, pemerolehan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana yang digunakan oleh individu maupun organisasi. Dalam konteks perilaku, ini mengacu pada bagaimana seseorang bertindak berdasarkan pengetahuan dan sikapnya terhadap fungsi-fungsi keuangan tersebut. Dengan demikian, perilaku manajemen keuangan bukan sekadar aktivitas

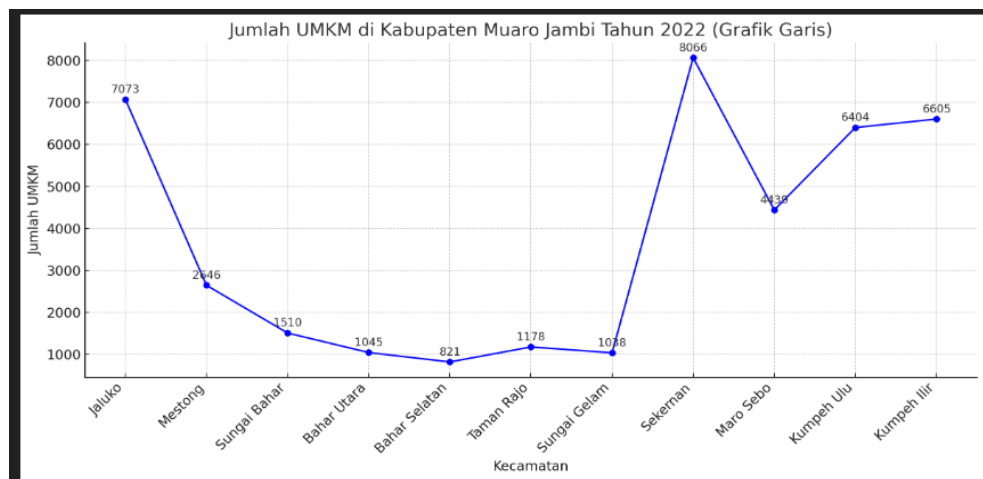
teknis, tetapi juga merupakan refleksi dari pemahaman, nilai, dan kebiasaan keuangan seseorang dalam mengelola sumber daya finansial secara efektif.

Perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan ekonomi. Meskipun memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang cukup, belum tentu menerapkan perilaku manajemen keuangan yang baik jika tidak disertai dengan motivasi dan pengendalian diri. Keberhasilan dalam pengelolaan keuangan tidak hanya tergantung pada apa yang diketahui, tetapi juga pada bagaimana menginternalisasi pengetahuan tersebut ke dalam tindakan nyata. Dapat juga tercermin dari bagaimana pelaku usaha mengalokasikan pendapatan, mengelola modal kerja, dan menyusun laporan keuangan meskipun dalam bentuk yang sederhana. Banyak pelaku usaha mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, tidak memiliki pencatatan transaksi yang jelas, dan sering kali mengambil keputusan keuangan berdasarkan intuisi daripada perhitungan. Dalam kondisi seperti ini, pemahaman terhadap perilaku manajemen keuangan menjadi sangat penting untuk membantu pelaku usaha mengembangkan pola pikir dan kebiasaan yang lebih sistematis dan profesional dalam mengelola keuangan usahanya.

Desa Talang Duku merupakan salah satu desa yang memiliki dinamika ekonomi masyarakat yang cukup aktif di wilayah Kabupaten Muaro Jambi. Dengan posisi geografis yang strategis, dekat dengan pusat kota Jambi dan kawasan pelabuhan, desa ini memiliki akses yang memadai terhadap mobilitas barang dan jasa. Kondisi ini mendorong munculnya berbagai

aktivitas ekonomi masyarakat yang diwujudkan melalui usaha-usaha kecil berbasis rumah tangga, seperti usaha kuliner, kerajinan, warung kelontong, pertanian olahan, hingga jasa logistik informal. UMKM di Desa Talang Duku tumbuh secara organik dan berperan penting sebagai tulang punggung ekonomi desa. Terdapat puluhan pelaku usaha mikro dan kecil yang tersebar di berbagai dusun, yang dikelola oleh individu, pasangan keluarga, maupun kelompok masyarakat. Usaha ini menjadi sumber penghidupan utama maupun tambahan bagi masyarakat setempat. Namun, di balik potensi tersebut, terdapat berbagai tantangan dalam hal manajemen usaha, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan.

Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Talang Duku adalah minimnya pemahaman tentang manajemen keuangan usaha. Banyak usaha hanya berdasarkan pengalaman dan naluri tanpa memiliki dasar pengetahuan formal tentang bagaimana menyusun anggaran, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, atau membuat laporan keuangan sederhana. Ini menyebabkan kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha secara objektif dan dalam merancang strategi pengembangan usaha jangka panjang. Kondisi ini, merepresentasikan kondisi nyata UMKM di desa Talang Duku yang masih menghadapi hambatan mendasar dalam aspek pengelolaan keuangan. Berikut gambaran grafik data UMKM yang terdapat pada Kabupaten Muaro Jambi pada tahun terakhir yakni :



**Sumber : Dinas Perindagkop,2025**

**Gambar 1.1**  
**Grafik UMKM Kab Muaro-Jambi**

Gambar 1.1, menunjukkan grafik yang menggambarkan sebaran jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sebelas (11) kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Koperindag) Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024. Grafik ini memberikan gambaran visual mengenai perbedaan jumlah UMKM di setiap wilayah kecamatan, sekaligus mengilustrasikan konsentrasi aktivitas ekonomi berbasis usaha kecil di kabupaten tersebut.

Dari grafik, bahwa Kecamatan Sekernan menempati posisi teratas dengan jumlah UMKM terbanyak, yaitu 8.066 unit. Posisi ini diikuti oleh Kecamatan Jaluko dengan 7.073 unit, serta Kumpeh Ilir dan Kumpeh Ulu dengan jumlah yang hampir berimbang, masing-masing sebanyak 6.605 unit dan 6.404 unit. Keempat kecamatan tersebut menunjukkan aktivitas UMKM yang sangat tinggi dan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi

berbasis masyarakat di Muaro Jambi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kedekatan wilayah dengan pusat kota, akses infrastruktur yang memadai, serta kepadatan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sebaliknya, kecamatan dengan jumlah UMKM terendah adalah Bahar Selatan, yang hanya memiliki 821 unit UMKM, disusul oleh Bahar Utara (1.045 unit) dan Sungai Gelam (1.038 unit). Keterbatasan akses, kondisi geografis yang relatif jauh dari pusat ekonomi, dan rendahnya kapasitas pelaku usaha dapat menjadi faktor penyebab rendahnya jumlah UMKM di wilayah ini. Kecamatan Taman Rajo, tempat dilakukannya penelitian ini, tercatat memiliki 1.178 unit UMKM, tergolong dalam kategori menengah ke bawah dari sisi kuantitas jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Meski tidak termasuk dalam lima besar dari keseluruhan kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan UMKM Di Desa Talang Duku**  
**Selama 2020-2024**

Tahun	Jumlah UMKM	Perkembangan (%)
2020	105	-
2021	125	19,05
2022	135	8,00
2023	160	18,52
2024	185	15,62
Rata-Rata Perkembangan (%)		15,30

**Sumber : Data Primer, 2025**



Data perkembangan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Talang Duku selama periode tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan adanya tren pertumbuhan yang positif dan konsisten setiap tahunnya. Jumlah UMKM pada tahun 2020 tercatat sebanyak **105 unit**, dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 185 unit pada tahun 2024. Artinya, dalam kurun waktu lima tahun, terjadi penambahan sebanyak **80 unit** UMKM, atau peningkatan total sebesar 76,19%.

Pada tahun 2021, terjadi lonjakan signifikan sebesar 19,05% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 105 menjadi 125 unit. Kenaikan ini kemungkinan besar disebabkan oleh adanya adaptasi ekonomi masyarakat pasca-pandemi COVID-19, di mana banyak warga yang mulai beralih ke sektor usaha mikro dan rumahan sebagai strategi bertahan hidup. Selain itu, meningkatnya penggunaan teknologi digital dan akses informasi turut mendorong masyarakat desa untuk mencoba berbagai jenis usaha baru. Tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan yang lebih moderat dengan laju peningkatan 8,00%, yaitu dari 125 menjadi 135 unit UMKM. Meskipun kenaikannya lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya, tren ini tetap menunjukkan keberlanjutan aktivitas kewirausahaan di tingkat desa. Peningkatan ini mencerminkan stabilitas dan keberlanjutan dari usaha yang telah dirintis sebelumnya, serta adanya pembinaan yang kemungkinan diberikan oleh pemerintah desa atau pihak swasta terkait literasi bisnis dan keuangan.

Memasuki tahun 2023, laju pertumbuhan kembali meningkat secara signifikan menjadi 18,52%, dengan jumlah UMKM mencapai 160 unit. Ini menandakan bahwa semangat wirausaha masyarakat semakin tinggi dan mulai menunjukkan dampak positif dari pengalaman menjalankan usaha di tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan yang cukup besar ini juga bisa diindikasikan sebagai hasil dari meningkatnya permintaan lokal, akses pasar yang lebih baik, atau pengaruh program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Tahun 2024, jumlah UMKM meningkat lagi menjadi 185 unit, dengan persentase pertumbuhan sebesar 15,62%. Kenaikan ini menegaskan bahwa ekosistem UMKM di Desa Talang Duku telah berkembang secara progresif dan semakin kokoh. Masyarakat mulai menjadikan UMKM tidak hanya sebagai usaha sampingan, tetapi sebagai sumber pendapatan utama. Hal ini juga menunjukkan adanya keberhasilan dalam aspek pengelolaan usaha, termasuk dalam hal manajemen keuangan, produksi, serta pemasaran. Secara keseluruhan, rata-rata pertumbuhan UMKM selama lima tahun terakhir berada pada angka 15,30% per tahun, yang tergolong sebagai pertumbuhan yang cukup tinggi dalam skala desa.

Pertumbuhan ini menandakan bahwa Desa Talang Duku memiliki potensi besar sebagai desa berbasis ekonomi kerakyatan. Namun, di sisi lain, pertumbuhan kuantitas ini perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas dalam aspek manajemen usaha dan literasi keuangan, agar UMKM yang ada tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan. Jumlah

populasi dari responden sebesar 185 orang . Metode pengambilan sampel dengan metode slovin, maka didapat sampel sebanyak 65 responden. Pada pengambilan sampel awal sebanyak 30 responden. Berikut data pengetahuan keuangan dari responden yang dapat ditabulasikan, yakni :

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Awal Tentang Variabel Pengetahuan Keuangan**  
**UMKM di Desa Talang Duku**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usah	20	10
2	Saya tahu cara menyusub anggaran seperti ; rencana pengeluaran dan pemasukan untuk usaha saya	10	20
3	Saya memiliki pengetahuan dasar tentang cara menghitung keuntungan dan kerugian usaha	5	25
4	Saya memahami risiko jika menggunakan pinjaman modal tanpa perencanaan yang matang	20	10
5	Saya mengetahui manfaat dari menabung atau menyisihkan sebagian keuntungan usaha.	30	0
6	Saya mampu membaca dan memahami laporan keuangan sederhana (misalnya catatan pemasukan dan pengeluaran).	15	15

**Sumber : Data Primer, 2025**

Dari tabel 1.2, pengetahuan keuangan merupakan landasan utama dalam pengelolaan usaha yang sehat, terlebih bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang sering kali menghadapi keterbatasan dalam manajemen sumber daya, khususnya dalam aspek keuangan. Dari tabel, pelaku UMKM di Desa Talang Duku menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam tingkat pemahaman mereka terhadap aspek-aspek mendasar pengetahuan keuangan. Pada pertanyaan No.1, sebanyak 20 responden (66,67%) menyatakan 'ya' terhadap pemahaman pentingnya

memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Dan 10 responden (33,33%) menjawab *tidak*." Ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM telah memahami prinsip dasar akuntansi manajemen. Menurut Lusardi dan Mitchell (2011:498), bahwa salah satu bentuk literasi keuangan adalah kemampuan memisahkan aliran kas pribadi dan usaha. Pemisahan ini penting untuk menghindari bias dalam pengukuran kinerja usaha dan menjaga keberlanjutan finansial jangka panjang.

Dan pada pertanyaan No.3, hanya 5 responden (16,67%) yang menyatakan memahami cara menghitung keuntungan dan kerugian usaha, sementara 25 orang (83,33%) tidak mengetahui. Hal ini sangat memprihatinkan karena menandakan bahwa mayoritas pelaku usaha belum memiliki dasar pengetahuan akuntansi sederhana. Menurut Huston (2014:303), salah satu ciri utama dari *financial knowledge* adalah kemampuan melakukan evaluasi terhadap performa usaha melalui laporan laba rugi. Ketidaktahuan ini bisa menyebabkan pelaku UMKM tidak mampu menilai apakah usaha mereka mengalami keuntungan atau kerugian secara objektif.

Dan pertanyaan No.5, menunjukkan hasil paling menggembirakan, bahwa seluruh responden (30 orang atau 100%) menyatakan mengetahui manfaat menabung atau menyisihkan sebagian keuntungan usaha. Ini mencerminkan adanya kesadaran finansial yang cukup baik dalam aspek *saving behavior*. Dimana ini merupakan merupakan salah satu pilar utama dalam literasi keuangan, khususnya dalam konteks perencanaan masa depan

dan menghadapi ketidakpastian. Pengetahuan keuangan berperan sebagai fondasi dalam berusaha, yang membentuk perilaku manajemen keuangan. Tanpa pemahaman yang baik, pelaku usaha cenderung mengambil keputusan keuangan berdasarkan intuisi, kebiasaan, atau tekanan situasional, yang berpotensi merugikan keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan keuangan yang objektif sangat penting untuk mendorong perilaku keuangan yang bijak dan kinerja UMKM yang berkelanjutan. Berikut data kepribadian dari responden yang dapat ditabulasikan, yakni :

**Tabel 1.3**  
**Rekapitulasi Awal Tentang Variabel Kepribadian**  
**UMKM di Desa Talang Duku**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berusaha disiplin dan teratur dalam mencatat pengeluaran dan pemasukan usaha saya	20	10
2	Saya tetap tenang dan berpikir rasional saat menghadapi masalah keuangan dalam usaha.	0	30
3	Saya suka mencari informasi atau belajar hal baru tentang cara mengelola keuangan usaha.	5	25
4	Saya yakin dengan keputusan saya sendiri dalam mengatur keuangan usaha, meskipun orang lain punya pendapat berbeda	20	10
5	Saya terbuka untuk menerima saran dari orang lain mengenai cara mengatur keuangan usaha.	30	0
6	Saya memiliki target keuangan yang ingin saya capai dalam menjalankan usaha.	15	15

**Sumber : Data Primer, 2025**

Pada tabel 1.3, pertanyaan No.1 sebanyak 20 orang (66,7%) menyatakan bahwa mereka berusaha disiplin dan teratur dalam mencatat pengeluaran dan pemasukan usaha, sementara 10 orang (33,3%) menjawab

tidak. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki ketekunan dan kedisiplinan yang cukup baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryabrata (2018:145) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat kedisiplinan tinggi cenderung menunjukkan kepribadian yang bertanggung jawab dan mampu merencanakan tindakannya secara sistematis.

Sedangkan pada pertanyaan No.2 seluruh responden (30 orang atau 100%) menjawab *tidak* pada pernyataan bahwa mereka tetap tenang dan berpikir rasional saat menghadapi masalah keuangan. Ini menunjukkan kerentanan emosional yang tinggi. Ketidakterampilan dalam mengelola emosi keuangan dapat menyebabkan keputusan impulsif, panik, atau bahkan penarikan diri dari aktivitas usaha. Emosi yang tidak stabil merupakan salah satu penghambat dalam pengambilan keputusan rasional, terutama di situasi yang menuntut kesabaran dan ketenangan. Ini menjadi catatan kritis bahwa meskipun pelaku UMKM disiplin secara teknis, mereka masih menghadapi tantangan dalam mengelola tekanan psikologis.

Sedangkan pada pertanyaan No.6, ada 15 responden (50%) menyatakan memiliki target keuangan dalam usahanya, dan 15 lainnya (50%) belum memiliki tujuan spesifik. Hasil ini menggambarkan bahwa setengah dari pelaku UMKM belum memiliki orientasi tujuan jangka panjang, yang dapat berakibat pada kesulitan merencanakan investasi, pertumbuhan usaha, atau antisipasi risiko. Kepribadian merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh besar terhadap bagaimana pelaku

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengelola dan mengambil keputusan dalam menjalankan usahanya.

Menurut Kartini Kartono (2015:20), kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu yang menentukan cara seseorang menyesuaikan diri terhadap lingkungan, termasuk lingkungan usaha dan tekanan keuangan. Dalam konteks UMKM, kepribadian dapat mencerminkan bagaimana pelaku usaha bersikap terhadap perencanaan, resiko, kerja sama, dan tujuan jangka panjang. Berikut data perilaku manajemen keuangan dari responden yang dapat ditabulasikan, yakni :

**Tabel 1.4**  
**Rekapitulasi Awal Tentang Variabel Perilaku Manajemen Keuangan**  
**UMKM di Desa Talang Duku**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya membuat anggaran keuangan usaha setiap bulan untuk merencanakan pemasukan dan pengeluaran	10	20
2	Saya selalu mencatat setiap transaksi keuangan usaha, baik pemasukan maupun pengeluaran..	30	0
3	Saya memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha dalam menjalankan bisnis.	15	15
4	Saya melakukan evaluasi rutin terhadap laba rugi usaha setiap bulan.	10	20
5	Saya mempertimbangkan risiko dan kemampuan bayar sebelum mengambil pinjaman usaha.	15	15
6	Saya menyisihkan sebagian dari keuntungan usaha untuk ditabung atau dijadikan modal cadangan.	15	15

**Sumber : Data Primer, 2025**

Tabel 1.4, pertanyaan No.1 diperoleh ada 10 orang (33,3%) menyatakan bahwa mereka membuat anggaran keuangan bulanan, sedangkan 20 orang (66,7%) tidak membuatnya. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM belum terbiasa menyusun rencana

keuangan jangka pendek. Hal ini menunjukkan lemahnya praktik perencanaan keuangan, padahal perencanaan sangat penting untuk menghindari penggunaan dana yang tidak terkontrol. Menurut Weston dan Brigham (2015:6), perencanaan keuangan merupakan tahap awal dalam manajemen keuangan yang memungkinkan pelaku usaha memprediksi kebutuhan dana, alokasi biaya, serta potensi pendapatan. Tanpa perencanaan, pelaku UMKM berisiko mengalami defisit kas atau penggunaan dana yang tidak efisien.

Dan pada pertanyaan No.2 , 30 responden (100%) menyatakan bahwa mereka selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran. Ini merupakan hasil paling positif dan mencerminkan kesadaran administratif pelaku UMKM yang cukup tinggi. Pencatatan keuangan yang konsisten adalah praktik fundamental dalam manajemen keuangan. Pencatatan transaksi secara rutin dan rapi dapat membantu pelaku usaha mengetahui posisi keuangan secara riil, menghindari penyimpangan, dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan usaha. Selanjutnya pada pertanyaan No.5 dan 6, ada 15 orang menjawab Ya dan 15 orang menjawab Tidak.

Ini menunjukan masih banyak belum menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan. Tanpa pemahaman ini, pelaku usaha rawan mengalami gagal bayar atau terjebak dalam beban bunga tinggi. Banyak pelaku UMKM belum berpikir untuk jangka panjang atau memiliki perencanaan keuangan berkelanjutan. Tabungan usaha penting sebagai bentuk strategi mitigasi risiko terhadap kejadian tak terduga, seperti



penurunan omzet, kerusakan alat, atau kebutuhan darurat. Dana cadangan atau *reserves* sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman.

Perilaku manajemen keuangan menggambarkan sejauh mana pelaku usaha melakukan tindakan nyata dalam mengelola keuangan usahanya secara terencana, sistematis, dan bijak. Dalam konteks UMKM, perilaku ini mencakup kegiatan seperti pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, evaluasi laba rugi, hingga pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Perilaku keuangan yang baik menjadi fondasi penting dalam menjaga likuiditas dan profitabilitas usaha, terutama bagi UMKM yang sumber dayanya terbatas. Menurut Maulana dkk (2024) berpendapat bahwa Pengetahuan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan positif; kepribadian berpengaruh signifikan negatif. Dan Darmawq (2023) berpendapat, Pengetahuan, sikap, dan kepribadian berpengaruh positif signifikan secara simultan dan parsial.

Dilain pihak, Julita (2022) berpendapat pengetahuan dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, dan kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Ini didukung dengan penelitian dari Maulana dan purnama (2023) pengetahuan dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dan berhubungan positif, sedangkan sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Dari fenomena-fenomena terdahulu, maka peneliti berkeinginan

,meneliti lebih lanjut dan focus dengan judul : “ **Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Salimbai Desa Talang Duku**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang penelitian, maka dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan UMKM di Kabupaten Muaro Jambi terus meningkat, sejalan dengan pesatnya pembangaunan di kabupaten tersebut
2. Perkembangan UMKM di Desa Talang Duku terus meningkat sejak terjadi pandemi COVID-19 dengan rata-rata perkembangan selama lima tahun terakhir sebesar 15,30%
3. Masih rendahnya tingkat pengetahuan keuangan pelaku UMKM, terutama dalam hal pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan modal, yang berdampak pada kurang optimalnya pengambilan keputusan keuangan
4. Variasi kepribadian pelaku UMKM memengaruhi cara mereka mengelola keuangan, misalnya kurangnya kedisiplinan, kurang percaya diri dalam mengambil keputusan finansial, atau resistensi terhadap informasi baru tentang manajemen keuangan
5. Perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM masih lemah, seperti tidak menyusun laporan laba rugi, tidak membuat perencanaan kas, serta tidak memiliki kebiasaan menabung atau menyisihkan keuntungan untuk cadangan usaha.

### 1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah terdahulu, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pengetahuan keuangan, kepribadian dan perilaku manajemen keuangan pada UMKM Salimbai di Desa Talang Duku ?
2. Bagaimana secara simultan pengaruh pengetahuan keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM Salimbai di Desa Talang Duku ?
3. Bagaimana secara parsial pengaruh pengetahuan keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM Salimbai di Desa Talang Duku ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan keuangan, kepribadian dan perilaku manajemen keuangan pada UMKM Salimbai di Desa Talang Duku.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan pengaruh pengetahuan keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM Salimbai di Desa Talang Duku.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial pengaruh pengetahuan keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM Salimbai di Desa Talang Duku.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan uraian mengenai manfaat penelitian bagi pihak yang terkait dengan penelitian antara lain manfaat akademis dan manfaat praktis.

**1. Manfaat Akademis.** Untuk menambah wawasan pemikiran dalam menilik mengenai literasi keuangan dan manajemen keuangan yang konteksnya pada UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan perbandingan serta untuk menambah pengetahuan dan bahan pertimbangan lainnya yang mungkin digunakan untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang topik yang sama.

**2. Manfaat Praktis.** Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam mengambil kebijakan dalam menentukan target pada usaha kecil dan menengah, serta menjadi referensi pengelolaan UMKM yang baik. Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca dan menambah wawasan dalam kehidupan